

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kini banyak orang menggunakan radio dengan tujuan untuk mencari berita dan informasi guna mendapatkan informasi penting dalam aktifitas sehari-harinya serta mempermudah segala permasalahannya. Hal inilah yang menjadikan berita dan informasi merupakan bagian penting dari suatu acara atau program yang diudarkan pada radio penyiaran. Pemberitaan mengenai hukum akan memberikan sikap tersendiri, terutama bagi suatu kasus mengenai hukum baik yang dialami oleh pribadi, keluarga ataupun masyarakat lainnya baik *public figure* atau orang lain yang tidak dikenalnya. Apalagi kini masyarakat Indonesia harus ‘melek’ hukum.

Berbagai informasi yang diudarkan radio memang sangat beragam, mulai informasi hukum, politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Informasi yang diudarkanpun dikemas dengan apik demi tersampainya suatu pesan dan *feedback* yang diharapkan. Kemasan informasi pada suatu program media terutama radio diantaranya dikemas dengan kemasan yang beragam.

Romli (2014:18) mengungkapkan radio mempunyai program siaran berita atau *News Program* yakni *Pertama*, bulletin (paket berita) yaitu berisi rangkaian berita-berita terkini (*copy, straight news*)-bidang ekonomi, politik, sosial, olah raga, dan sebagainya; lokal, regional, nasional, ataupun international. *Kedua*, *News Insert* yaitu insert berita yang berisi info aktual berupa *straight news* atau *voicer*,

durasinya 2-5 menit berlangsung panjang-pendek dan banyak-tidaknya berita yang disajikan, biasanya disajikan setiap jam tertentu ataupun berupa *breaking news* dan disampaikan penyiar secara khusus disela-sela siaran non-berita. *Ketiga*, Majalah Udara yaitu berisi *straight news*, wawancara, dialog interaktif, *feature* pendek, documenter, dan sebagainya. Dan *Keempat*, *Talkshow* yaitu dialog interaktif atau wawancara langsung (*live interview*) di studio dengan narasumber atau melalui telepon.

Berita atau informasi bukan hal yang baru lagi saat ini di media massa, terutama di radio. Hampir seluruh radio sesuai dengan *genre*-nya selalu memberikan informasi dan berita yang akurat kepada pendengarnya. Demi persaingan untuk mempertahankan eksistensinya. Menurut Masduki (2001:14-15) dari segi waktu dan penayangan serta kekuatan materi yang disampaikan kepada pendengar, berita radio dapat dibagi menjadi tiga yaitu *Hard News* yaitu berita actual yang baru terjadi atau laporan langsung. *Soft News* yaitu berita lanjut yang bersifat melaporkan peristiwa tanpa terikat waktu, dan lebih mendekati kepada *Human Interest* dan *Indepth News* merupakan berita mendalam yang dikemas dengan format *feature*.

Berlebih kepada suatu keilmuan khusus yang dimiliki seorang pakar dalam keilmuannya, seperti hukum, ekonomi, bisnis dan kesehatan. Sangat jarang bagi sebuah stasiun radio siaran mengudarakan berita yang bernuansakan hukum secara intens. Namun, berbeda dengan Radio Mora FM.

Radio tepatnya radio siaran merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*) yakni sasaran atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi (Romli, 2010 ; 19).

Perkembangan media massa memang sangat pesat terutama radio, tak terkecuali di Kota Bandung bahkan Jawa Barat. Semakin pesatnya dan beragamnya radio itulah yang membuat radio di Kota Bandung bahkan Jawa Barat melakukan berbagai macam cara agar pendengar terus tetap mendengarkan radio tersebut yang disesuaikan dengan *genre* radio tersebut.

Masduki (2004:20) menyatakan tipologi pendengar radio terbagi menjadi empat kategori. *Pertama* pendengar spontan yang berarti bersifat kebetulan. Tidak berencana mendengarkan siaran radio atau acara tertentu. Perhatian mudah teralih pada aktivitas lain. *Kedua*, pendengar pasif yang berarti Suka mendengarkan siaran radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri, menjadikan radio sebagai teman biasa. *Ketiga*, pendengar selektif yang berarti pendengar mendengarkan siaran radio pada jam atau acara tertentu saja, fanatik pada sebuah acara atau penyiar tertentu, menyediakan waktu khusus untuk mendengarkannya. *Keempat*, pendengar aktif yang berarti pendengar secara reguler tak terbatas mendengarkan siaran radio, apapun, dimanapun, dan aktif berinteraksi melalui telepon. Radio menjadi sahabat utama, tidak hanya pada waktu luang.

Program pada suatu media massa memang menjadi hal wajib terdapat pada media tersebut, terutama radio. Hal itu guna membuat para pendengar tetap setia

untuk mendengarkan radio tersebut, informasi yang diinginkan dan disampaikannya pun beragam sesuai dengan kebutuhan pendengarnya.

Seperti halnya Radio Mora, radio sebagai salah satu pengagas Radio Penegak Hukum dan Informasi (*The Law of Justice Station & Information*) di Indonesia. Radio Siaran yang *On Air* nonstop selama 24 jam setiap hari, memiliki format siaran utaman yakni *talkshow* dan interaktif pada pukul 06.00 hingga 21.00 WIB yang membahas hukum dengan membangun komunikasi 3 atau 4 arah, yaitu antara penyiar dengan narasumber, Pendengar maupun dengan para reporter dilapangan. Disamping itu ada juga siaran hiburan budaya atau kesenian beberapa daerah dan siaran agama pada pukul 21.00 hingga 06.00 WIB. (Sumber : Redaksi Radio Mora)

Dapat dikatakan juga Radio Mora FM adalah pelopor Radio Siaran Swasta bernuansakan hukum satu-satunya di Indonesia, selain juga Radio Mora merupakan Radio Swasta berbadan hukum Perseroan Terbatas yang tidak mengandalkan *Income* dari pemasangan iklan produk, karena manajemen Radio Mora FM menyadari bahwa pendengar radio tidak senang siaran yang diganggu oleh iklan juga adalah karena betapa sempitnya waktu untuk iklan pada siaran *talkshow* atau interaktif sebagai *prime* program siaran di Radio Mora FM. (Sumber : Redaksi Radio Mora)

Program Radio Mora yang bernuansakan hukum mempunyai formatan yang sama di setiap cabangnya diseluruh Indonesia. Formatan siaran yang berbentuk *talkshow* atau interaktif pada radio Mora setiap senin hingga sabtu pada pukul

06.00 hingga 21.00 WIB merupakan formatan program yang berisikan informasi hukum serta membahas setiap kasus dan isu hukum yang ada di Indonesia. Diantaranya program tersebut yang memiliki formatan hukum secara kental yakni pertama, Somasi (Sorotan Masalah Dan Situasi). Kedua, Saksi (Saran, Komentar dan Informasi). Ketiga, Kasasi (Kasus Dari Sana Sini). Keempat, Motif (Mora Interaktif). Dan yang terakhir Eksekusi (Ekstra Sekunder Dan Informasi). Program-program tersebut dijelaskan sudah berdasarkan waktu siaran dan masing-masing tiap siaran program mempunyai durasi selama 3 jam tiap cabang yang ada di provinsi se-Indonesia, serta pada penerapannya siaran tersebut terkadang *relay* dari seluruh Radio Mora yang ada di Nusantara. Program siaran hukum tersebut memiliki tujuan sebagai program siaran pendidikan dan penerangan (Sumber : Redaksi Radio Mora Jabar)

Segmen-segmen setiap program tersebut mempunyai segmen yang sama dalam setiap kali mengudara memiliki konsep sebagai berikut. *Pertama*, para pendengar diberikan penjabaran sebuah berita, peristiwa dan kasus-kasus hukum yang terjadi Indonesia. *Kedua*, para pendengar atau narasumber dengan latar belakang praktisi hukum memberikan masukan atau analisa serta pemahaman mereka tentang kasus hukum tersebut yang juga dibantu oleh seorang advokad sekaligus penyiar dalam program tersebut untuk memberikan analisisnya juga. Di segmen terakhir, masyarakat atau pendengar juga dapat bertanya mengenai sebuah kasus dan menginformasikan sebuah hal yang mengganjal dalam pandangan hukum yang dilihatnya, akan tetapi pada karena sifat radio yang dekat dengan pendengarnya di beberapa program juga dilakukan *call interaktif*. Pada setiap jedah

break pendengar diberikan sebuah pemahaman mengenai Undang-Undang Hukum atau yang disebut dengan ‘Sebaiknya Anda Tahu’ yang dibacakan oleh Pemilik Radio Mora itu sendiri yaitu Monang Saragi, SH yang juga seorang yang praktisi di bidang hukum.

Radio Mora FM juga mempunyai beberapa cabang di beberapa provinsi di Indonesia yang sudah mengudara siarannya, yakni Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Bali. Bahkan Radio Mora akan membuat beberapa cabang lagi di Papua, NTB dan Maluku. Masing-masing cabang Mora mempunyai frekuensi yang berbeda-beda misalnya saja Radio Mora Jawa Barat yang berfrekuensi 88,5 FM yang bertempat di Ruko Grand Surapaticore Blok C7.

Radio Mora juga mempunyai banyak pendengar aktif yang disebut dengan Amor atau Anggota Mora. Anggota Mora mempunyai lebih dari 25.000 anggota yang tersebar diseluruh Indonesia dengan latar belakang yang berbeda dan semuanya itu pendengar setia Radio Mora. Radio Mora mempunyai segmentasi 25 tahun ke atas, 60% diantaranya ialah pria dan 40% sisanya ialah wanita (Sumber :Redaksi Radio Mora)

Pada regional Jawa Barat, Radio Mora mempunyai 5000 anggota yang tersebar di Bandung Raya, Garut, Cianjur, Sukabumi, Subang dan Cirebon. Anggota Mora yang terbanyak berada pada regional Bandung dengan jumlah 4868 anggota yang tersebar se-Bandung Raya. Anggota Mora Jawa Barat khususnya Bandung Raya mempunyai latar belakang domisili yang berbeda-beda. Selain itu,

Anggota Radio Mora Bandung merupakan anggota aktif yang sekaligus sebagai pendengar setia Radio Mora. (Sumber : Redaksi Radio Mora Jawa Barat)

Pemilihan Radio Mora FM sebagai media yang dipilih dalam penelitian peneliti karena radio siaran satu-satunya pengagas penegakan hukum di Indonesia, dimana gaya siarannya sangat kental dengan hukum, baik dari bahasa, konten, penyiarnya serta narasumbernya. Pemilihan program-program siaran hukum radio Mora nusantara seperti Somasi (Sorotan Masalah Dan Situasi), Saksi (Saran, Komentar dan Informasi), Kasasi (Kasus Dari Sana Sini), Motif (Mora Interaktif) serta Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi) sebagai program-program yang dipilih karena program-program tersebut diteliti karena program-program tersebut mengupas kasus, isu, peristiwa hukum dengan gayanya sendiri-sendiri secara detail dan program-program tersebut merupakan program siaran hukum di Radio Mora. Dan radio serta program-program tersebut merupakan program serta radio satu-satunya yang membahas hukum dari pada media massa lainnya, dan radio serta program-program tersebut termasuk dalam kategori program penerangan dari radio siaran. Hal inilah yang menjadi latar belakang pemilihan media serta program-program tersebut.

Setiap pengaruh pasti akan diberikan dari yang terdekat, hal itulah yang dipercayai penulis dalam penelitian ini. Berangkat dari prinsip itulah penulis mencoba meyakini bahwa mempengaruhi pengetahuan (kognitif) selalu ada pada pendengar sebagai pengonsumsi program pada suatu media massa sebagai sarana pemenuhan kebutuhan kognitif khalayaknya, terutama radio. Apalagi pendengar

tersebut sudah bergabung dalam suatu keluarga atau komunitas di media massa terutama radio.

Pendengar diibaratkan sebagai nadi dalam kehidupan radio, dimana pendengar selalu mengalir dan memberikan sumber kehidupan radio tersebut. Begitu juga Anggota Mora atau Amor sebagai bagian dari Radio Mora. Apalagi Amor sudah meluas keseluruh Indonesia, salah satunya adalah pada Anggota Mora Bandung.

Amor Bandung merupakan anggota terbanyak diantara kota-kota lainnya yang ada di Jawa Barat. Sangat menarik pula, semua anggota Mora Bandung khususnya sangat aktif dalam mendengarkan Radio Mora, terutama Radio Mora 88,5 FM Jawa Barat. Amor Bandung pula tersebar luas se-Bandung Raya.

Fakta-fakta tersebutlah yang menggugah penulis untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Program Siaran Hukum Radio Mora Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kognitif Anggota Mora Bandung.”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui adanya kuat atau tidaknya pengaruh program siaran hukum terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu “Adakah pengaruh program siaran hukum Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif anggota mora Bandung”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh intensitas terpaan program Somasi (Sorotan Masalah dan Situasi) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung?
2. Adakah pengaruh intensitas terpaan program Saksi (Saran Komentar dan Informasi) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung?
3. Adakah pengaruh intensitas terpaan program Kasasi (Kasus Dari Sana Sini) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung?
4. Adakah pengaruh intensitas terpaan program Motif (Mora Interaktif) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung?
5. Adakah pengaruh intensitas terpaan program Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung?
6. Adakah intensitas terpaan program siaran hukum Radio Mora yang lebih besar terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas terpaan program Somasi (Sorotan Masalah dan Situasi) terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.

2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas terpaan program Saksi (Saran Komentor dan Informasi) terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas terpaan program Kasasi (Kasus Dari Sana Sini) terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas terpaan program Motif (Mora Interaktif) terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh intensitas terpaan program Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi) terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.
6. Untuk mengetahui intensitas terpaan program siaran hukum Radio yang lebih besar terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maupun metodologis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian terhadap perkembangan dan pendalaman studi ilmu komunikasi, jurnalistik serta penyiaran informasi khususnya pada radio.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada perkembangan dan pertumbuhan kehidupan jurnalistik yaitu dalam bidang penyiaran radio yang pada dasarnya harus memperhatikan pedoman perilaku penyiaran. Karena radio mempunyai peranan penting dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi ke berbagai pelosok daerah yang hanya tertangkap frekuensi radio.

Selain itu juga diharapkan mampu membantu dalam perkembangan di masyarakat, karena hasil pada penelitian akan membantu untuk perkembangan pembangunan melalui pers atau yang disebut dengan jurnalisme pembangunan.

1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka atau yang disebut kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian atau skripsi-skripsi, tesis bahkan disertasi dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara sederhana tinjauan pustaka tersebut pula mempunyai arti pra-tinjauan pustaka-pustaka yang terkait.

Kajian pustaka dipaparkan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah dilakukan para ahli atau peneliti untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian pengembangan yang dilakukan memiliki landasan empiris yang kuat.

Radio merupakan media massa paling luas di muka bumi, tidak ada sejangkal tanahpun yang tidak terjamah oleh *signal* elektromagnetik yang di pancarkan lebih dari 35.000 stasiun radio di seluruh dunia. Total jangkauan radio melebihi media televisi, surat kabar atau media cetak lainnya.(Romli, 2004:7).

Kajian pustaka dalam penelitian ini menggunakan kajian beberapa peneliti terdahulu berkaitan dengan pengaruh suatu media massa terhadap peningkatan pengetahuan serta berdasarkan teori dan relevansinya. Selain itu, untuk mengetahui dan mempelajari berbagai metode analisis yang digunakan dan dapat diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Kasful Anwar (2013) penelitian yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana tingkatan pengaruh ilmu jurnalistik terhadap pengetahuan anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Karawang. Penelitian itu berjudul “*Pengaruh Ilmu Jurnalistik Terhadap Pengetahuan Anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Karawang*”. Hasil yang diperoleh dengan kategori sangat rendah yakni sebesar 5%. Sedangkan sisanya 95% pengaruh pengetahuan anggota PWI Kabupaten Karawang dipengaruhi oleh faktor lain atau faktor dari luar penyajian ilmu jurnalistik.

Relevansi Kesamaan penelitian tersebut judul yang menggunakan kata pengaruh. Kesamaan lainnya ialah menggunakan *Uses and Gratification Theory*.

2. Penelitian Khoirul Amri Hazami (2014) yang berjudul “Hubungan Antara Kualitas Situs Berita Online Detik.com Dengan Pemenuhan Kebutuhan

Informasi” peneitian ini dilakukuan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Menurut mahasiswa jurnalistik angkatan 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap kualitas situs berita online detik.com cukup tinggi dengan hasil lebih dari 68% yang termasuk pada kategori kuat..

Relevansi kesamaan penelitian tersebut sama-sama menggunakan *Uses and Gratification Theory*.

3. Sedangkan penelitian Dewi Indriani Astuti (2010) dengan judul “Pengaruh Tayangan Orang Pinggiran Terhadap Kualitas Menulis *Feature Human Interest* Mahasiswa Jurnalistik”. Terdapat pengaruh sebesar 86,95% kepada mahasiswa jurnalistik yang sering menonton tayangan orang pinggiran di trans 7 terhadap peningkatan kualitas menulis *feature human interest* di kalangan mahasiswa jurnalistik. Sedangkan sisanya sebesar 29,72% pengaruh terhadap mahasiswa yang tidak sering menonton tayangan orang pinggiran trans 7.

Relevensi Kesamaan penelitian tersebut sama-sama juga berjudul Pengaruh. Serta pada penelitian tersebut juga terdapat dua variabel dan menggunakan *Uses and Gratification Theory*.

4. Heather M. Yuille (2012) *a graduate Master of Art in Journalism and Media Studies at University of Nevada, Las Vegas, United State of America, he conducted the research with the title “The Uses And Gratifications Of Dance Reality Television Shows” and the goal of research is One way to add to the growing body of research about reality television shows is to study each sub-*

category individually in terms of uses and gratification theory. And The results found that frequent, moderate and infrequent viewers do watch for differens reasons, there are sub-level audiences within the overall dance reality show viewing aundience and that watching dance reality shows doesn't seem to signify an increased interest in dance.

The Equation of this research use The Uses and Gratification Theory and Suvey Method.

5. Lea Belandina Betty (2010) seorang lulusan Universitas Padjajaran melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Membaca Informasi di Media *Citizen Journalism* pada Mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung" dengan tujuan untuk Mengetahui hubungan antara membaca informasi di media citizen journalism dengan minat menulis berita di media *citizen journalism* pada mahasiswa. Dengan hasil terdapat hubungan yang kuat antara membaca informasi *citizen journalism* terhadap minat menulis di media *citizen journalism*, dengan pengambilan sampel 50 mahasiswa dari 2 universitas di Kota Bandung.

Relevansi kesamaan pada penelitian ini juga sama-sama dua variabel. Serta kesamaan lainnya ialah sama-sama menggunakan *Uses and Gratification Theory*.

Tabel 1.1

Daftar Penelitian Terdahulu

	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III	Peneliti IV	Peneliti V
	Kasful Anwar (UIN SGD Bandung - 2013)	Dewi Indriani Astuti (UIN SGD Bandung - 2013)	Khoirul Amri Hazami (UIN SGD Bandung - 2014)	Heather M. Yuille (Master of Arts in Journalism and Media Studies at University of Nevada, Las Vegas, USA - 2012)	Lea Belandina Betty (Universitas Padjajaran - 2010)
Judul Penelitian	Pengaruh Ilmu Jurnalistik Terhadap Pengetahuan Anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Karawang	Pengaruh Tayangan Orang Pinggiran Terhadap Kualitas Menulis Feature Human Interest Mahasiswa Jurnalistik	Hubungan Antara Kualitas Situs Berita Online Detik.com Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi	<i>The Uses And Gratifications Of Dance Reality Television Shows</i>	Hubungan Antara Membaca Informasi di Media Citizen Journalism pada Mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengaruh ilmu jurnalistik terhadap pengetahuan anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Karawang	Untuk mengungkapkan pengaruh tayangan orang pinggiran terhadap kualitas menulis feature human interest di kalangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan	Untuk mengetahui hubungan kualitas situs berita online Detik.com dengan pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa angkatan 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<i>One way to add to the growing body of research about reality television shows is to study each sub-category individually in terms of uses and gratification theory</i>	Mengetahui hubungan antara membaca informasi di media citizen journalism dengan minat menulis berita di media citizen journalism pada mahasiswa

		Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung			
Metode Penelitian	Metode Korelasi	Metode Korelasi	Metode Deskriptif	<i>Quantitative Research Survey Method</i>	Metode Korelasi
Hasil Penelitian	Hasil yang diperoleh dengan kategori sangat rendah yakni sebesar 5%. Sedangkan sisanya 95% pengaruh pengetahuan anggota PWI Kabupaten Karawang dipengaruhi oleh faktor dari luar penyajian ilmu jurnalistik.	Terdapat pengaruh sebesar 86,95% kepada mahasiswa jurnalistik yang sering menonton tayangan orang pinggiran di Trans7 terhadap peningkatan kualitas menulis feature human interest di kalangan mahasiswa jurnalistik. Sedangkan sisanya sebesar 29,72% pengaruh terhadap mahasiswa yang tidak sering menonton tayangan orang pinggiran Trans7	Menurut mahasiswa jurnalistik angkatan 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap kualitas situs berita online Detik.com cukup tinggi dengan hasil lebih dari 68% yang termasuk pada kategori kuat	<i>The results found that frequent, moderate and infrequent viewers do watch for differens reasons, there are sub-level audiences within the overall dance reality show viewing audience and that watching dance reality shows doesn't seem to signify an increased interest in dance.</i>	Terdapat hubungan yang kuat antara membaca informasi citizen journalism terhadap minat menulis di media citizen journalism, dengan pengambilan sampel 50 mahasiswa dari 2 universitas di Kota Bandung.

Persamaan Penelitian	Sama-sama dengan judul yang menggunakan kata-kata pengaruh, dan menggunakan Teori Uses and Gratification	Penelitian sama-sama menggunakan judul pengaruh, serta pada penelitian tersebut juga terdapat dua variabel dan menggunakan teori Uses and Gratification.	Pada penelitian ini juga sama-sama dua variabel. Serta kesamaan lainnya ialah sama-sama menggunakan teori Uses and Gratification	<i>The Equation of this research use The Uses and Gratification Theory.</i>	Pada penelitian ini juga sama-sama dua variabel. Serta kesamaan lainnya ialah sama-sama menggunakan teori Uses and Gratification
Perbedaan Penelitian	Peneliti menggunakan <i>Grand Theory, Middle Theory, dan Applied theory</i>	Peneliti menerapkan <i>Grand Theory, Middle Theory, dan Applied Theory</i>	Peneliti menerapkan <i>Grand Theory, Middle Theory, dan Applied Theory</i> dan menggunakan judul Pengaruh	<i>The difference of research use the uses and gratification theory to applied theory. The difference media and program.</i>	Peneliti menggunakan menerapkan <i>Grand Theory, Middle Theory, dan Applied Theory</i> dan menggunakan judul Pengaruh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Kontruksi Teori

Grand Theory

Pada *Grand Theory* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Behaviorisme yang dikemukakan oleh John B. Watson menurutnya perilaku merupakan satu unit yang dinamakan tanggapan (*Response*) dan lingkungan kedalam unit rangsangan (*Stimuli*). Satu rangsangan dan satu tanggapan tertentu bisa berasosiasi satu sama lainnya, dan menghasilkan satu bentuk hubungan fungsional dan mengacu pada pertimbangan mental yang ada dalam diri seseorang (Nina Syam,2012:63).

Selain itu, Allport (dalam Sarwono,81-82:1995) menjelaskan *Behaviorisme* berkaitan dengan pembiasaan yang banyak mempelajari proses belajar, *Behaviorisme* juga mempelajari perilaku-perilaku yang nampak oleh mata, dan *Behaviorisme* memiliki anggapan setiap perilaku atau peristiwa psikologi ada proses organisme yang mendasarinya. Pandangan *Behaviorisme* juga menganalisa tingkah laku yang diurai secara refleks serta faktor genetik. Selain itu *Behaviorisme* juga melihat setiap tingkah laku dirangsang berdasarkan kebutuhan primer tertentu dan jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka tidak akan ada proses belajar.

Middle Theory

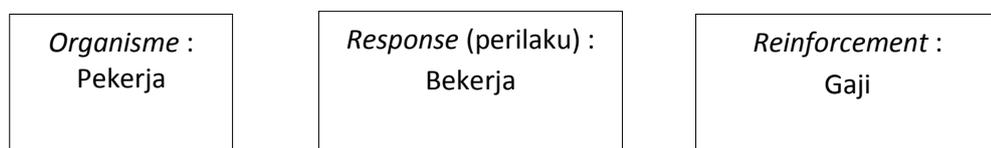
Middle Theory yang digunakan ialah Teori *Operant Conditioning* merupakan teori psikologi *behaviorisme* yang menempatkan organisme sebagai subjek yang aktif merespon stimulus. Dengan kata lain, teori ini dapat disamakan dengan teori SOR (*Stimulus – Organism – Response*). Teori SOR merupakan teori

yang semula berasal dari psikologi, kemudian menjadi teori komunikasi karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia dan jiwanya. Teori *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh Harvard B. F. Skinner (1958). Skinner memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*” dan menjelaskan bagaimana organisme itu aktif dalam menerima respon, dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif, ini berarti bahwa sebagai akibat belajar adanya sifat progresifitas dan adanya tendensi kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut Alwisol (323-324:2012) Tingkah laku responden adalah tingkah laku otomatis atau refleks yang dalam kondisioning klasik respon itu diusahakan dapat dimunculkan dalam situasi yang lain dengan situasi aslinya. Tingkah laku *operant* mungkin belum pernah dimiliki individu, tetapi ketika orang melakukannya dia mendapatkan hadiah. Respon *operant* itu, mendapat *reinforcement*, sehingga berpeluang untuk lebih sering terjadi (agar mendapat *Reinforcement* yang diinginkan).

Reinforcement bisa bersifat positif, dapat pula bisa negatif. Penguat positif adalah peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang untuk diulang. Penguat negatif adalah peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki, peluang tingkah itu untuk diulang lebih kecil. Sedangkan hadiah atau hukuman tidak selalu identik dengan *reinforcement* positif dan negatif. Hadiah adalah akibat dari tingkah laku (Alwisol,326:2012).

Gambar 1.1 Teori *Operant Conditioning*

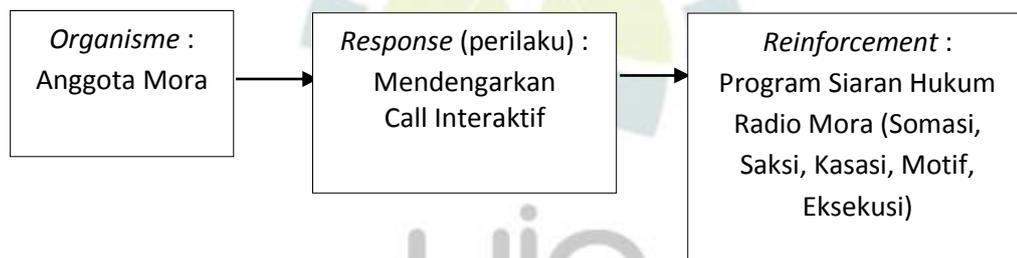




Sumber : Cervone dan Pervin, 2012:153

Menurut Cervone dan Pervin (2012:153) pula ketentuan tersebut ditemukan dengan memvariasikan sifat penguat dan efek pada perilaku organisme dan dilakukan berdasarkan jadwal penguatan (*schedules of reinforcement*). *Schedules of reinforcement* tersebut mengacu pada hubungan perilaku dan kapan penguatan (*reinforcement*). Penguatan cukup diberikan sewaktu-waktu. Jika diaplikasikan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Teori *Operant Conditioning* dalam Aplikasi Penelitian



Sumber : Cervone dan Pervin, 2012:153 dan Modifikasi Peneliti

Dari menurut penjelasan tersebut secara sederhana dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu, yang akan terjadi dalam jangka tertentu. Perubahan yang terjadi itu juga harus secara relatif bersifat menetap (*permanent*) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*immediate behavior*) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*potential behavior*).

Applied Theory

Penerapan *Applied Theory* pada penelitian ini menggunakan *Uses and Gratification Theory*. West dan Tunner dalam bukunya yang berjudul *Introduction Communication Theory Analysis and Application; Fifth Edition; International Edition* memandang sekilas mengenai *Uses and Gratification Theory* dengan menyatakan:

“People are active in choosing and using particular media to satisfy specific need. Emphasizing a limited effects position, this theory views the media as having a limited effect because users are able to exercise choice and control. People are self-aware, and they are able to understand and articulate the reasons they use media. They see media use as one way to gratify the needs they have. Uses and gratification Theory is primarily concerned with the following question : what do people do with media?” (West and Turner, 2014 : 408).

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa setiap khalayak aktif dalam memilih dan menggunakan media khusus untuk memuaskan kebutuhannya. Teori tersebut memandang bahwa media memiliki efek terbatas karena penggunanya yang mampu memilih dan mengontrol hal itu karena setiap khalayak mampu mengerti mengapa mereka menggunakan media tersebut, dengan itulah kepuasan mereka terpenuhi jika mereka menggunakan media tersebut.

Menurut Katz, Blumler & Gurevitch (dalam Ardianto dkk,2012:74) mengenai asumsi-asumsi dari *Uses and Gratifications Theory*, sebagai berikut :

1. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa inisiatif untuk mengkaitkan pemuasan kebutuhan dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak.

3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. Tujuan pemilihan media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Kazt, Gurevitch, dan Haas (dalam West dan Tunner, 2014:407) juga mengkategorikan 5 tipe kebutuhan khalayak yang ingin dipuaskan oleh media, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Needs Gratified by the Media

<i>Need Type</i>	<i>Description</i>	<i>Media Examples</i>
<i>Cognitive</i>	<i>Acquiring Information, Knowledge, Comprehension</i>	<i>Television (news), video ("How to install ceramic tile"), movies (documentaries or films based on history, e.g., The Other Boleyn Girl)</i>
<i>Affective</i>	<i>Emotional Pleasant, or aesthetic experience</i>	<i>Movies, television (sitcoms, soap operas)</i>
<i>Personal Integrative</i>	<i>Enhancing credibility, confidence, and status</i>	<i>Video ("Speaking with conviction")</i>

<i>Social Integrative</i>	<i>Enhancing connections with family, friends, and so forth</i>	<i>Internet (email, chat rooms, listservs, IM)</i>
<i>Tension Release</i>	<i>Escape and diversion</i>	<i>Television, movies, video, radio, internet</i>

Sumber : Katz, Gurevitch, and Haas (West and Turner, 2014:407)

Pada penelitian ini karena peneliti berfokus pada pemenuhan kebutuhan kognitif khalayaknya sebagai variabel Y, maka tipe kebutuhan yang diambil oleh peneliti ialah *Cognitive* yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch and Haas. Dari penjelasan tersebut juga dijelaskan bagaimana pemenuhan kebutuhan pengetahuan (kognitif) itu terpenuhi dengan melihat 3 aspek berikut :

1. *Acquiring Information* (Perolehan Informasi)
2. *Knowledge* (Ilmu Pengetahuan)
3. *Comprehension* (Pemahaman)

Jadi jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka *Uses And Gratification Theory* sangat cocok digunakan dalam *Applied Theory* karena sangat erat dengan adanya pemenuhan kebutuhan pengetahuan Anggota Mora Bandung dan Anggota Mora Bandung merupakan khalayak yang dianggap aktif dalam menggunakan media, khususnya radio mora.

1.6.2 Konstruksi Konseptual

Penelitian ini mengacu pada *Behaviorisme* sebagai *Grand Theory*, Teori *Operant Conditioning* (Skinner) sebagai *Middle Range Theory*, dan *Uses and Gratification Theory* sebagai *Applied Theory*.

Pemilihan *Behaviorisme* yang dikemukakan Watson sebagai *Grand Theory* karena teori ini terdahulu yang mempelajari bagaimana sesuatu atau organisme mengantisipasi stimulus yang diterima, namun teori ini menganggap bahwa organisme itu pasif. Jika dianalogikan radio merupakan media massa yang siapa saja bisa menggunakannya, namun para pendengar radio bisa saja hanya mendengarkan radio tersebut hanya sekilas dan tidak aktif karena perubahan dan perkembangan media massa saat ini. Selain itu, pandangan Allport juga perlu ditegaskan kembali mengenai bagaimana tingkah laku itu dirangsang berdasarkan kebutuhan primernya sehingga terjadilah suatu proses belajar.

Middle Theory yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Operant Conditioning Theory*, konsep yang dikemukakan oleh Skinner bahwa teori ini menganggap bahwa organisme sebagai organisme yang aktif dalam merespon stimulus. Dapat kita pahami bahwa teori *Behaviorisme* yang dikemukakan Watson berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Skinner.

Sifat aktif organisme itu dianalogikan dengan keaktifan anggota Mora dalam mendengarkan Radio Mora sebagai sarana mereka dalam memperoleh pemenuhan kebutuhan pengetahuan hukum mereka, dan hal ini sejalan dengan maksud atau tujuan dari program tersebut yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini. Keaktifan mereka dalam mendengarkan radio itu juga dilihat dari bagaimana mereka aktif juga dalam memberikan komentar, isu hukum yang dilihatnya, dan yang sudah jelas mereka tergabung dalam sebuah komunitas pendengar aktif Radio Mora atau yang biasa disebut dengan Anggota Mora (Amor).

Beragam modus yang dilakukan Radio Mora sebagai radio penengak hukum untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan hukum pendengarnya ialah dengan cara membuat program yang membahas hukum seperti program Somasi (Sorotan Masalah Dan Situasi), Saksi (Saran, Komentar dan Informasi), Kasasi (Kasus Dari Sana Sini), Motif (Mora Interaktif) dan Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi). Sehingga pada penelitian ini program-program siaran hukum Radio Mora tersebut menjadi sebagai variabel X (*Dependent*), sementara variabel Y (*Independent*) ialah pemenuhan kebutuhan kognitif yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch dan Haas. Dan operasionalisasi variabel pada penelitian ini berlandaskan pada *Uses and Gratification Theory* yang dijadikan sebagai *Applied Theory* pada penelitian ini.

Pandangan sekilas dan asumsi-asumsi yang dimiliki *Uses and Gratification Theory* pada kerangka teoritis sangat erat dalam mengoperasionalkan variabel tersebut. Tidak hanya itu, dalam teori tersebut juga menjelaskan bagaimana kebutuhan kognitif khalayak yang akan terpuaskan dengan mengacu pada *Acquiring Information, Knowledge* dan *Comprehension*.

Konsep pemenuhan kebutuhan kognitif pada variabel Y dilihat dari *Acquiring Information* (Perolehan Informasi), *Knowledge* (Ilmu Pengetahuan) dan *Comprehension* (Pemahaman) sehingga akan terlihat apakah ada pengaruh atau tidak dari konsep pemenuhan kebutuhan kognitif. dan konsep Intensita Terpaan atau *Media Exposure* meliputi durasi dan frekuensi penggunaan tiap-tiap program siaran hukum Radio Mora seperti Somasi (Sorotan Masalah dan Situasi), Saksi (Saran Komentar dan Informasi), Kasasi (Kasus dari Sana Sini), Motif (Mora Interaktif) dan Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi) diambil untuk mewakili

variabel X, konsep intensitas ini pada penelitian ini juga dilihat dari pengertian psikologi. Intensitas (*intensity*) merupakan kekuatan dari perilaku yang dipancarkan, pengertian ini umum di dalam studi-studi behavioris tentang pembelajaran dan pengkondisian (Reber,2010:480).

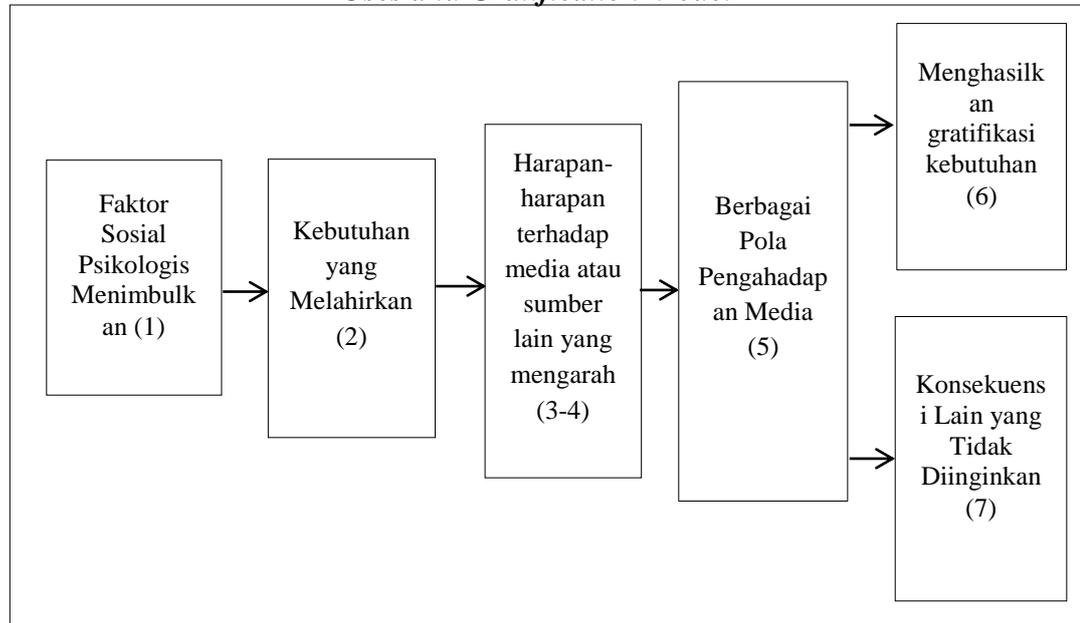
Media Exposure berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (*longevity*). Pengukuran frekuensi program harian (berapa kali dalam seminggu). Sedangkan pengukuran pada durasi penggunaan media menghitung berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience's share on program*). (Sari dalam Ardianto,2012:168)

Selain itu, *Uses And Gratification* juga meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosialnya yang akan menimbulkan harapan dari media massa atau sumber lain (atau keterlibatannya pada kegiatan lain) sehingga menimbulkan pemenuhan kebutuhan. Selain itu, model tersebut juga memusatkan perhatian pada kegunaan isi media atau sumber tertentu untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan khalayaknya. Dan pendekatan *Uses and Gratification* model menyajikan alternatif lain dalam memandang hubungan antara isi media atau sumber lain dengan komunikan, dan pengkategorian isi berdasarkan fungsinya. (Ardianto,2012:74)

Katz dan Dennis McQuail (dalam Ardianto,2012:74-75) menggambarkan model logika yang mendasari penelitian *Uses And Gratification Theory* sebagai berikut :

Bagan 1.1

Uses and Gratification Model

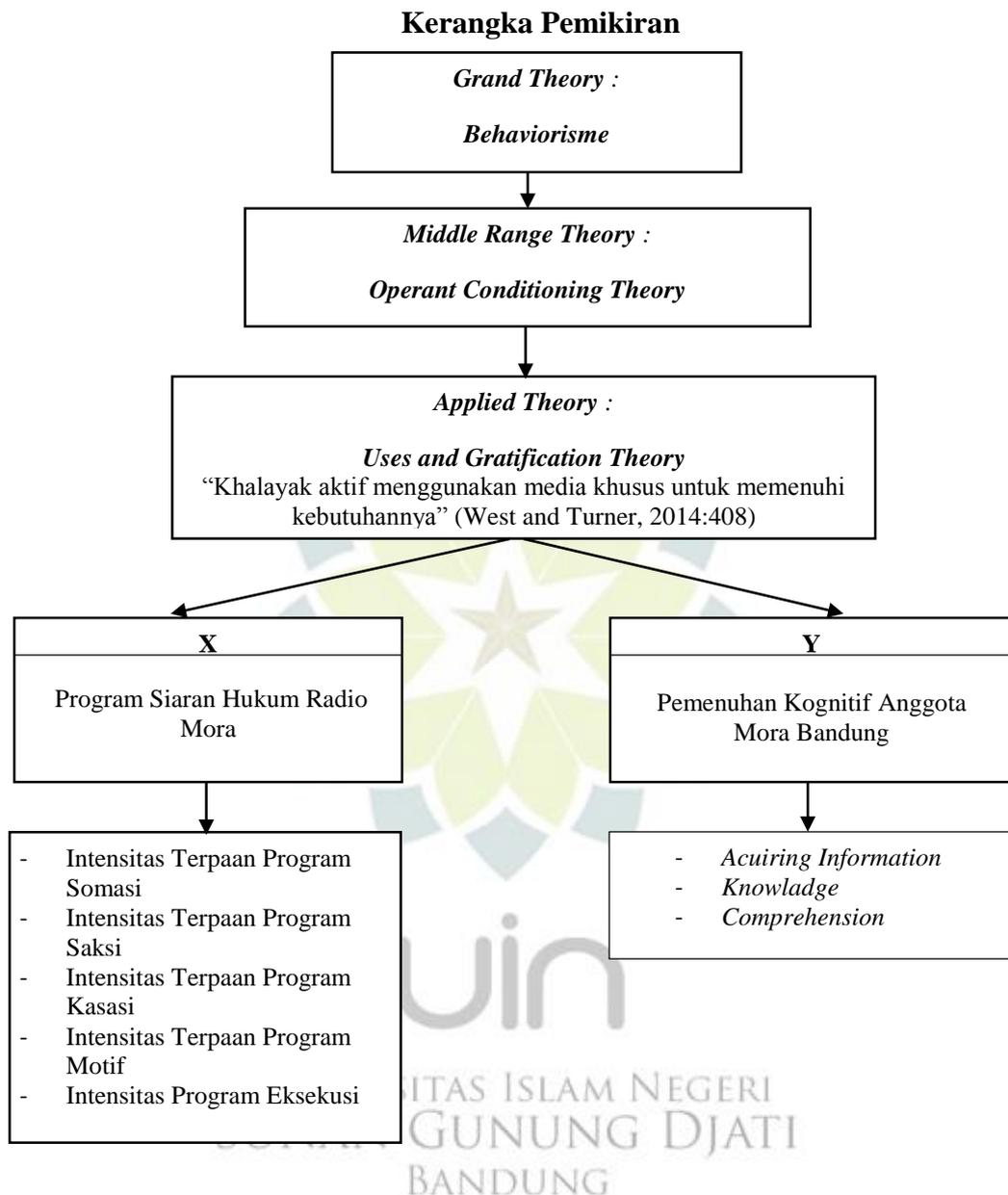


Sumber : Katz dan Dennis McQuail (dalam Ardianto, 74-75)

Model Uses and Gratification ini juga membahas alternatif fungsional untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pemikiran yang memakai pendekatan penggunaan dan gratifikasi ini berawal dari individu tertentu yang seperti halnya sebagian besar manusia, mempunyai kebutuhan dasar untuk mengadakan interaksi sosial. Dari pengalamannya, individu berharap bahwa mengkonsumsi atau menggunakan media massa tertentu akan memenuhi sebagian kebutuhannya itu. Hal ini menuntunnya pada kegiatan mengkonsumsi program atau isi majalah tertentu dan sebagainya. Dalam beberapa kasus, kegiatan ini menghasilkan gratifikasi kebutuhan, tetapi dapat pula menimbulkan kebergantungan dan perubahan kebiasaan pada individu itu (Ardianto,dkk.2012:75). Dan berikut bagan kerangka penelitian pada penelitian ini.

1.6.3 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

Bagan 1.2



1.7 Operasionalisasi Variabel

1.7.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah upaya menterjemahkan suatu konsep variabel ke dalam sebuah instrument pengukuran. Sehingga pada suatu penelitian

operasionalisasi variabel sangat berperan penting dalam membuat kuesioner dan menjadi suatu konsep pengukuran tiap variabel, karena sebuah variabel harus bisa diwujudkan ke dalam bentuk yang konkrit sehingga dapat menyusun instrument kuesioner untuk melakukan pengukuran berdasarkan aspek atau indikator yang ada. Berikut penjelasan indikator tersebut :

1. Program Siaran Hukum (Variabel *Independent*)

Karena pada tujuan penelitian ini untuk melihat intensitas terpaan program kepada khalayaknya. Maka intensitas terpaan tersebut diindikasikan dari durasi dan frekuensi khalayak menggunakan media khususnya anggota mora pada program siaran hukum Radio Mora. Menurut KBBI Online durasi ialah lamanya sesuatu berlangsung; rentang waktu. Sedangkan frekuensi menurut KBBI ialah kekerapan, kerapatan, keseringan.

Dalam penerapannya setiap program siaran hukum radio mora terdiri dari program Somasi (Sorotan Masalah dan Situasi), program Saksi (Saran Komentar dan Informasi), program Kasasi (Kasus dari Sana Sini), program Motif (Mora Interaktif) dan Program Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi) yang mempunyai durasi selama 3 jam atau 180 menit dan disiarkan selama 6 hari selama sepekan dari Senin hingga Sabtu dimulai dari pukul 06.00 hingga pukul 21.00 sehingga pada penelitian ini penggunaan program-program tersebut dilihat dari berapa lama dan berapa kali khalayak mengikuti program-program tersebut dalam sehari dan seminggu, pada program ini khalayaknya dapat mengikuti dengan masing-masing perilaku

mereka yakni mendengarkan dan melakukan *Call Interaktif* secara langsung.

2. Pemenuhan kebutuhan kognitif (Variabel *Dependen*)

Pemenuhan kebutuhan kognitif pada penelitian ini lihat dari bagaimana anggota mora memperoleh informasi (*Acquiring Information*) pada program tersebut, informasi yang didapatkan anggota mora itu diantaranya melalui penghadapan yang dilakukan anggota mora dari mendengarkan program tersebut, mendengarkan sesama anggota mora yang mempunyai kredibilitas dalam bidang hukum dalam tiap program tersebut dan bahkan anggota mora tersebut ikut berdiskusi langsung untuk membahas kasus hukum melalui telepon dengan advokat atau pembawa acaranya. Jadi ketiga faktor ini menjadi indikator dalam memenuhi kebutuhan kognitifnya pada sub-variabel *Acquiring Information*.

Knowledge (pengetahuan) dalam hal ini dilihat dari bagaimana informasi-informasi mengenai hukum-hukum pidana, perdata dan proses budaya hukum didapatkan anggota mora dengan mengikuti program tersebut. Karena pada program tersebut paling banyak mengisi tentang kasus-kasus hukum pidana dan perdata serta proses budaya hukum.

Comprehension (pemahaman) itu dilihat dari bagaimana mereka memahami tiap kasus-kasus berdasarkan bagian dari pengetahuan hukum tersebut serta mampu mengingat salah satu isi mengenai undang-undang. Hal ini juga pengembangan indikator pada sub-variabel *Knowledge*.

1.7.2 Kerangka Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.3
(Kerangka Operasionalisasi Variabel)

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Alat Ukur
X : Program Siaran Hukum Radio Mora (Independen)	Intensitas Terpaan Program Somasi	1. Durasi mendengarkan program siaran hukum Somasi	1. < 30 menit 2. 31-60 menit 3. 61-90 menit 4. 91-120 menit 5. > 120 menit
		2. Frekuensi mendengarkan program siaran hukum Somasi dalam seminggu	1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
		3. Frekuensi <i>call interaktif</i> dengan program siaran hukum Somasi dalam seminggu	1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
	Intensitas Terpan Program Saksi	1. Durasi Mendengarkan program Saksi	1. <30 menit 2. 31-60 menit 3. 61-90 menit 4. 91-120 menit 5. >120 menit

Sumber : West and Turner (2014:407), Ardianto, dkk (2012 : 28), dan modifikasi penulis

		2. Frekuensi mendengarkan program Saksi dalam seminggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
		3. Frekuensi <i>call interaktif</i> dengan program Saksi dalam seminggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
	Intensitas Terpaan Program Kasasi	1. Durasi Mendengarkan program Kasasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <30 menit 2. 31-60 menit 3. 61-90 menit 4. 91-120 menit 5. >120 menit
		2. Frekuensi mendengarkan program Kasasi dalam seminggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
		3. Frekuensi <i>call interaktif</i> dengan program Kasasi dalam seminggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
	Intensitas Terpaan Program Motif	1. Durasi Mendengarkan program Motif setiap mengudara	<ol style="list-style-type: none"> 1. <30 menit 2. 31-60 menit 3. 61-90 menit 4. 91-120 menit 5. >120 menit

		2. Frekuensi mendengarkan program Motif dalam seminggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
		3. Frekuensi <i>call interaktif</i> dengan program Motif dalam seminggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
	Intensitas Terpaan Program Eksekusi	1. Durasi Mendengarkan program Eksekusi setiap mengudara	<ol style="list-style-type: none"> 1. <30 menit 2. 31-60 menit 3. 61-90 menit 4. 91-120 menit 5. >120 menit
		2. Frekuensi mendengarkan program Eksekusi dalam seminggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
		3. Frekuensi <i>call interaktif</i> dengan program Eksekusi dalam seminggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 kali seminggu 2. 2 kali seminggu 3. 3 kali seminggu 4. 4 kali seminggu 5. Lebih dari 4 kali seminggu
Y : Pemenuhan Kebutuhan Kognitif Anggota Mora Bandung	<i>Acuiring Information</i>	1. Mendengarkan program siaran hukum radio mora memberikan informasi hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju

(Dependen)		2. Mendengarkan anggota mora berdiskusi dalam program siaran hukum memberikan informasi hukum	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju
		3. Melakukan call interaktif dengan program siaran hukum radio mora memberikan informasi hukum	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju
	<i>Knowledge</i>	1. Pengetahuan hukum tentang kesadaran moral dalam proses budaya hukum didapatkan dari program siaran hukum radio Mora	2. Sangat Tidak Setuju 3. Tidak Setuju 4. Ragu-ragu 5. Setuju 6. Sangat Setuju
		2. Pengetahuan hukum mengenai kasus-kasus yang menyangkut hukum pidana secara mendalam didapatkan dari program siaran hukum radio Mora	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju
		3. Pengetahuan hukum mengenai kasus-kasus yang menyangkut hukum perdata secara mendalam didapatkan dari program siaran hukum radio Mora	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju
	<i>Comprehension</i>	1. Setiap peraturan hukum harus ditaati dari disiplin diri sendiri	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju

		2. Kasus perceraian contoh kasus hukum perdata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju
		3. Kasus pembunuhan contoh kasus hukum pidana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju
		4. Pasal 303 KUHP ayat (1) tentang perjudian akan dihukum selama 10 tahun atau dengan hukuman denda setinggi-tingginya Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.8 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2015: 64). Berdasarkan kerangka pemikiran yang dapat diturunkan dengan menyatakan (X_1) yaitu intensitas terpaan program Somasi (Sorotan Masalah dan Situasi), (X_2) yaitu intensitas terpaan program Saksi (Saran Komentor dan Informasi), (X_3) yaitu intensitas terpaan program Kasasi (Kasus dari Sana Sini), (X_4) yaitu intensitas terpaan program Motif (Mora Interaktif) dan (X_5) intensitas terpaan program Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi) mempunyai pengaruh signifikan terhadap (Y) yaitu pemenuhan kebutuhan kognitif anggota mora Bandung. Dan berikut kriteria penolakan dan penerimaan tersebut:

Hipotesis 1

Intensitas terpaan program Somasi (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif (Y)

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas terpaan program terpaan program Somasi (Sorotan Masalah dan Informasi) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.
- 2) H_1 : Ada pengaruh intensitas terpaan program Somasi Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.

Hipotesis 2

Intensitas terpaan program Saksi (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif (Y)

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas terpaan program terpaan program Saksi (Saran Komentar dan Informasi) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.
- 2) H_1 : Ada pengaruh intensitas terpaan program Saksi (Saran Komentar dan Informasi) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.

Hipotesis 3

Intensitas terpaan program Kasasi (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif (Y)

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas terpaan program terpaan program Kasasi (Kasus dari Sana Sini) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.
- 2) H_1 : Ada pengaruh intensitas terpaan program Kasasi (Kasus dari Sana Sini) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.

Hipotesis 4

Intensitas terpaan program Motif (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif (Y)

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas terpaan program terpaan program Motif (Mora Interaktif) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.

- 2) H_1 : Ada pengaruh intensitas terpaan program Motif (Mora Interaktif) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.

Hipotesis 5

Intensitas terpaan program Eksekusi (X_5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif (Y)

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas terpaan program terpaan program Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.
- 2) H_1 : Ada pengaruh intensitas terpaan program Eksekusi (Ekstra Sekunder dan Informasi) Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif Anggota Mora Bandung.

1.9 Langkah-Langkah Penelitian

1.9.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Pengkajian proses penelitian ini menggunakan paradigma positivistik karena dianggap sesuai dengan kajian penelitian ini yang bertujuan mencari korelasi X terhadap Y yang berdasarkan fakta dan sebab-musabab melalui metode seperti survey, inventori, dan analisis demografis. Sehingga pendekatan penelitian yang relevan adalah pendekatan kuantitatif yang melibatkan data-data berupa numerik dan angka-angka.

1.9.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif dengan analisa data metode penelitian kuantitatif. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan masalah terhadap tujuan penelitian. Menurut Issac dan Michael (dalam Rahmat, 2009:24) menyatakan metode ini bertujuan melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat . Ciri-ciri metode ini antara lain membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan mengumpulkan data dan teknik pengumpulan data dengan *Schedule Questionair* ataupun *Interview Guide* (Rusdin, 2004:11). Ciri metode ini yaitu memusatkan pada pemecahan yang ada pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis. Perhitungan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh program siaran hukum Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif anggota Mora.

1.9.3 Jenis dan Sumber Data

1.9.3.1 Jenis Data

Jenis data yang didapatkan oleh peneliti adalah data numerik. Karena penelitian kuantitatif membutuhkan data berupa data numerik agar mendapatkan hasil yang akurat dalam bentuk presentase.

1.9.3.2 Sumber Data

- 1) Primer

Pendengar atau Anggota Aktif Mora Bandung. Karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program siaran hukum Radio Mora terhadap pemenuhan kebutuhan kognitif hukum Anggota Mora Bandung untuk mengisi data melalui angket yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Sekunder

Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen tentang Radio Mora dan Anggota Mora. Data sekunder peneliti dapatkan pada awal peneliti melakukan observasi langsung pada bulan Maret 2016 dengan teknik wawancara kepada Pimpinan Redaksi Radio Mora serta pegawai yang mengurus data Anggota Mora Bandung.

1.9.4 Populasi dan Sampel

1.9.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Zuriah, 2009:116). Jadi dapat disimpulkan populasi berhubungan dengan data, bukan faktor-faktor pada manusianya.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan redaksi radio Mora pada tanggal 24 Mei 2016, populasi dalam penelitian ini berjumlah 4868 orang yang tersebar se-Bandung Raya.

1.9.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Perhitungan besaran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus SLOVIN dan menggunakan rancangan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling design*) yang bersifat *Incidental* atau disebut dengan *Incidental Sampling*.

Incidental Sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*incidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015: 85). Penelitian yang biasa menggunakan teknik sampling ini adalah penelitian yang populasinya adalah individu-individu yang sukar ditemui dengan alasan sibuk, tidak mau diganggu, tidak bersedia menjadi responden dan alasan lainnya (Bungin, 2011: 125).

Peneliti menggunakan teknik sampling ini dikarenakan para Anggota Mora mempunyai kesibukan pada masing-masing pekerjaannya dan anggota mora tersebut bertempat tinggal ditempat yang berbeda-beda di wilayah Bandung Raya, Namun mereka tersebut selalu datang ke sekretariat Amor. Adapun perincian perhitungan sampel dengan rumus SLOVIN sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = konstanta pemahaman sampel yang ditetapkan (dalam penelitian ini 10%)

Penjabaran rumus di atas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{4868}{1 + 4868 \times (0,1)^2} = \frac{4868}{49,68} = 97,98$$

n = 97,98 dan dibulatkan menjadi 98 orang

Jadi sampel yang diambil 98 orang dari 4868 orang yang terdaftar sebagai Anggota Mora Bandung.

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2011:199). Pada penelitian ini, peneliti telah mengurutkan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1.9.5.1 Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara praktis serta dapat diamati, meliputi kondisi objektif lokasi penelitian dan adanya program siaran hukum Radio Mora yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Maret 2016. Observasi ini dilakukan peneliti sebelum melakukan seminar usulan proposal penelitian dan cara observasi membantu peneliti dalam membentuk instrumen penelitian yang dilakukan. Shaughnessy dan Zechmeiter (2012:90)

menyatakan observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni observasi langsung (*Direct*) dan observasi tidak langsung (*Indirect*).

Pada penelitian ini peneliti menerapkan observasi langsung tanpa adanya intervensi (*Naturalistic Observation*). Shaughnessy dan Zechmeiter (2012:91) menyatakan bahwa observasi langsung dalam situasi alamiah tanpa adanya usaha pengamat untuk mengintervensi disebut observasi naturalis (*Naturalistic Observation*) sehingga pengamat yang menggunakan cara observasi ini bertindak sebagai pencatat pasif atas peristiwa yang muncul secara alamiah, selain itu penelitian observasi naturalistik mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan observasi naturalistik (*Naturalistic Observation*) adalah mendeskripsikan perilaku seperti yang biasanya muncul dan memeriksa hubungan di antara variabel.
2. Observasi naturalistik membantu menentukan validitas eksternal temuan laboratorium.
3. Ketika pertimbangan etis dan moral menghalangi dilakukan kontrol eksperimental, observasi menjadi strategi yang penting.

1.9.5.2 Wawancara

Teknik ini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara terbuka dan diskusi panel ataupun dengan mengadakan tanya jawab secara langsung yang ada kaitannya dengan penelitian. Wawancara ini juga dilakukan kepada pimpinan ataupun karyawan yang ada di radio Mora 88,5 FM Jawa Barat tersebut. Dan pada saat peneliti melakukan observasi penelitian pada

tanggal 24 Maret 2016 peneliti berkesempatan pula untuk melakukan pengumpulan data secara kualitatif yaitu melalui wawancara.

1.9.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi disini digunakan sebagai bukti nyata seperti beberapa foto atau kumpulan data yang dapat dijadikan suatu bahan dasar penelitian. Menurut Suharsini (1998:236) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel yaitu seperti majalah, buku-buku catatan, dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai masalah yang sedang diteliti, menegaskan kerangka teoritis yang dijadikan landasan berpikir atau untuk mempertajam konsep-konsep hasil penelitian dengan teori-teori yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti.

Selain itu, pada penelitian ini juga mendapatkan dokumentasi yang didapatkan dari redaksi Radio Mora Jabar 88,5 FM mengenai *Company Profile* Radio Mora. Sehingga dapat peneliti simpulkan dalam dokumentasi tersebut bahwa tiap program siaran Radio Mora serta waktu-waktu tiap program siaran sama dengan yang disiarkan dari berbagai cabang Radio Mora se-Nusantara.

1.9.5.4 Angket

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner sesuai jumlah sampel yang ditentukan. Untuk memperoleh data dari responden, maka diperlukan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap yang menjadi dasar kepribadian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert* interval dengan gradasi dari sangat positif

sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (S), Ragu-ragu (R), Setuju (S) dan , Sangat Setuju (STS). Sugiyono (2015:93) mengatakan untuk keperluan analisis kuantitatif skala likert diberi nilai sebagai berikut:

“Sangat Tidak Setuju” diberi nilai “1”

“Tidak Setuju” diberi nilai “2”

“Ragu-ragu” diberi nilai “3”

“Setuju” diberi nilai “4”

“Sangat Setuju” diberi nilai “5”

Adapun angket pada penelitian ini berbentuk angket tertutup dan terbuka, penggunaan bentuk angket tertutup akan memudahkan penelitian untuk menganalisa data dari responden berupa waktu dan frekuensi, sedangkan angket terbuka digunakan untuk membuat responden lebih mudah menyatakan sikap responden.

1.9.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument tersebut valid atau tidak. Instrumen disebut valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Budiyono, 2003:40). Untuk menentukan validitas digunakan rumus uji validitas *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = Skor responden tiap item pertanyaan
 Y = Skor item pertanyaan tiap responden
 $\sum X$ = Jumlah skor seluruh responden tiap item pertanyaan.
 $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh responden
 N = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Reliabilitas Data

Reliabilitas ini berguna untuk melihat taraf kepercayaan masing-masing soal. Reliabilitas suatu tes atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Sebab suatu tes disebut reliabel jika hasil tes tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subyek yang sama.

Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *Cronbach alpha* (Suherman, 2003:154) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- n = banyak butir pertanyaan (item)
 $\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 s_t^2 = varians total

Interpretasi derajat reliabilitas yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

(Tabel 1.3)

Interpretasi Derajat Reliabilitas

Skor	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

1.9.7 Teknik
Analisis

Analisis Data

data penelitian

ini menggunakan metode Analisa Regresi. Analisis Regresi adalah suatu teknik atau analisis statistika yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan statistika antara dua variable atau lebih. Dan analisis regresi digunakan untuk mengkaji hubungan ketergantungan antara variable tak bebas (*Dependent*) terhadap satu atau lebih variabel (*Independent*). Analisis regresi terbagi menjadi dua yaitu : analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. (Sugiyono, Susanto : 2015 : 290)

Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode analisis regresi linier sederhana. Biasanya model analisis analisis regresi linier sederhana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel tak bebas (kriterium) dan satunya adalah

variabel bebas (prediktor) atau variabel yang besar kecilnya menentukan pengaruh terhadap variabel tak bebas. (Sugiyono, Susanto : 2015: 290).

Rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah data yang dianalisis

a = nilai konstan atau

b = koefisien regresi

1.9.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah Radio Mora 88,5 FM Jawa Barat yang berlokasikan di Ruko Grand Surapati Core Blok. C7 jalan PHH. Mustopa (Suci) No. 39, dimana ditempat tersebut Anggota Mora suka berkumpul. Penelitian dilakukan kepada pendengar yang terdaftar sebagai Anggota Mora Bandung khususnya, karena alasan sebagai berikut:

Pertama, Radio Mora 88,5FM Jawa Barat adalah stasiun radio Mora yang mengudara di Jawa Barat dan di kota Bandung, dan radio yang sering mengudarakan dan membahas informasi atau berita hukum di setiap programnya dan menerapkan *law and information* sehingga fenomena ini dipandang menarik penulis. Selain itu, teknologi yang berkembangpun saat ini akan menentukan apakah radio masih ada dihati para pendengarnya, khususnya pada program siaran hukum dan apakah mempunyai pengaruh lebih dalam khususnya pada ranah kognitif pendengarnya. Sehingga akan menjadi acuan bagi media serta dunia jurnalistik itu sendiri dalam mengudarakan informasi dan berita hukum khususnya di radio serta membangun *jurnalisme* pembangunan melalui media massa khususnya pada radio penerangan dan pendidikan.

Kedua program siaran hukum radio Mora seperti Somasi, Saksi, Kasasi, ,Motif , dan Eksekusi merupakan program yang termasuk ke dalam formatan news dan talkshow yang secara intens membahas hukum dari berbagai permasalahan hukum yang kompleks di Indonesia, dimana segalanya baik penyiar atau narasumbernya sudah *expert* dalam bagian ilmu hukumnya. Pendengar yang juga mempunyai permasalahan hukum yang dialaminya akan tertarik untuk melakukan interaktif serta menambah pengetahuannya. Hal tersebutlah juga yang menggugah penulis untuk melakukan penelitian ini.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG